

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2013:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Metode penelitian kuantitatif menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2001:88) adalah penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode-metode penelitian yang valid, terutama dalam penelitian kuantitatif.

4.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan.

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar dalam BEI periode tahun 2016-2019 dengan jumlah 12 perusahaan.

1. BTEL - Bakrie Telecom Tbk
2. CENT – PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
3. FREN – Smartfren Telecom Tbk
4. GHON – PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
5. GLOB – Global Teleshop Tbk
6. GOLD – PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.
7. JAST – PT Jasnita Telekomindo Tbk.
8. TELE – PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk.
9. TFAS – PT Telefast Indonesia Tbk.
10. TLKM – PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
11. ISAT – PT Indosat Tbk
12. EXCL – PT XL Axiata Tbk

4.2.2 Teknik Sampling

Sampling atau biasa disebut dengan teknik sampling merupakan teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel penelitian yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampling adalah suatu teknik atau cara mengambil sampel yang representatif dari populasi, pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya. Untuk menentukan sampling penelitian berikut, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Berikut karakteristik yang peneliti dapat ambil untuk menjadi sampel. Pertama adalah sektor perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019, karena sektor telekomunikasi kini sedang berkembang pesat. Kedua adalah perusahaan sektor telekomunikasi yang mempunyai laporan tahunan lengkap dari 2016-2019. Dari teknik purposive sampling tersebut, peneliti mendapatkan 9 sampel perusahaan. Peneliti tidak memakai 3 perusahaan yang terdapat pada populasi karena 3 perusahaan tersebut tergolong baru dan tidak memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2016-2019.

4.2.3 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2013:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Sujarweni (2016:4), sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu.

Sampel digunakan sebagai ukuran sampel di mana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Pengambilan sampel harus diperhitungkan secara benar, sehingga dapat memperoleh sampel yang benar-benar mewakili gambaran dari populasi yang sesungguhnya.

Sampel dari penelitian ini berjumlah 9 perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. BTEL - Bakrie Telecom Tbk
2. CENT – PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
3. FREN – Smartfren Telecom Tbk
4. GLOB – Global Teleshop Tbk
5. GOLD – PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.
6. TELE – PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk.
7. TLKM – PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
8. ISAT – PT Indosat Tbk
9. EXCL – PT XL Axiata Tbk

4.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “Variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981:23). Dinamakan variabel karena ada variasinya.

Menurut Y.W Best (1982) yang disebut variabel penelitian adalah kondisi-kondisi atau serenteristik-serenteristik yang oleh peneliti dimanupulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian.

4.3.1 Definisi konsep

(1) Kinerja Keuangan

kinerja keuangan adalah suatu aktifitas keuangan yang dilakukan guna mencapai tujuan.

(2) Keputusan Investasi

Keputusan Investasi dapat diartikan sebagai hal yang penting karena untuk mencapai tujuan perusahaan hanya akan dihasilkan salah satunya dengan kegiatan investasi perusahaan.

(3) Makro Ekonomi

Makro Ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menelaah perilaku dari perekonomian secara menyeluruh

(4) Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah hasil kualitas kinerja suatu perusahaan yang dimana semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan.

(5) Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan suatu perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba untuk biaya masa depan.

4.3.2 Definisi Operasional

4.3.2.1 Nilai Perusahaan

a. Earning Per share (EPS)

Earning per share merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009:66). Menurut Sofyan Syafril Harahap 2008 : 306 “Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba”. Oleh karena itu pada umumnya perusahaan manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan Earning Per Share. Earning Per Share merupakan suatu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

b. Price to Book Value (PBV)

Nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value (PBV)*. *PBV* ini menunjukkan tingkat kemampuan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Menurut Husnan. S dan Pudjiastuti (2006 : 258), rumus yang digunakan untuk menghitung *Price to Book Value* adalah sebagai berikut:

$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}} \quad \text{Nilai Buku}$
--

4.3.2.2 Keputusan Investasi

a. Price earning ratio (PER)

Price earning ratio (PER) berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2007: 87) PER bisa dihitung sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham (Close Price)}}{\text{Laba per Lembar Saham (EPS)}}$$

4.3.2.3 Keputusan Pendanaan

a. Debt to Asset Ratio (DAR)

Indikator keputusan pendanaan dalam penelitian digunakan Debt to Asset Ratio (DAR). Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2012: 156) rumusan untuk mencari dabt ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Aktiva (Assets)}}$$

4.3.2.4 Makro Ekonomi

a. Tingkat Inflasi

Fahmi (2012: 190) dalam bukunya menjelaskan cara perhitungan tingkat inflasi adalah menggunakan perbandingan rasio peningkatan indeks harga konsumen (IHK) masa kini terhadap indeks harga konsumen setahun sebelumnya (IHK-1). Nilai Indeks harga konsumen tersebut dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) sebagai pihak kepanjangan tangan pemerintah dalam regulasi fiskal dan moneter.

$$Inflasi = \frac{IHK_{(t)} - IHK_{(t-1)}}{IHK_{(t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan :

Inf (t) = Inflasi bulan t

IHK (t) = Indeks Harga Konsumen bulan t

IHK (t-1) = Indeks Harga Konsumen bulan t-1

b. Tingkat Suku Bunga

Suku bunga yang tinggi akan mendorong investor untuk menanamkan dananya di bank daripada menginvestasikannya pada sektor produksi atau industri yang memiliki tingkat risiko lebih besar. Sehingga dengan demikian, tingkat inflasi dapat dikendalikan melalui kebijakan tingkat suku bunga.

$$r = i - \mu$$

Dimana:

r = suku bunga riil

i = suku bunga nominal

μ = laju inflasi

c. Nilai Tukar

“Cara penilaian harga mata uang dengan menyatakan sekian unit mata uang lokal yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing dinamakan direct quotation” (Joesoef, 2008:25). Secara umum, formula penilaian kurs secara direct adalah:

$$\text{Direct Quotation} = \frac{\text{Jumlah unit mata uang lokal}}{\text{Satu unit mata uang asing}}$$

Nilai tukar (kurs) merupakan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Data nilai tukar dalam penelitian ini adalah nilai tukar mata uang Indonesia (Rupiah) terhadap mata uang Amerika Serikat (dollar) dengan menggunakan direct quotation yang dinyatakan dengan IDR/USD (Indonesia Rupiah/Dollar AS).

4.3.2.5 Ukuran Perusahaan

a. Ln (Total Asset)

Menurut Brigham dan Houston (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Menurut Jogiyanto (2008), ukuran perusahaan bisa diukur dengan logaritma total aset. Semakin tinggi total aset menunjukkan persh semakin berkembang dan size semakin besar.

Jogiyanto (2008:273) merumuskan ukuran perusahaan sebagai berikut;
Size = Ln (Total Asset)

b. Total Penjualan

Total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketika variable ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva, semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.

4.3.2.6 Profitabilitas

a. Return On Equity (ROE)

Menurut Brigham & Houston (2010) “Return On Equity yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Sedangkan menurut Tandelin “Return On Equity menggambar

sejauh ‘mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham’. Rumus profitabilitas menurut Sartono (2012:113), sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Modal Sendiri

4.3.3 Definisi Variabel

a. Variabel Bebas (X) (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah kinerja keuangan, keputusan investasi, dan makro ekonomi.

X1: Keputusan investasi

X2: Keputusan pendanaan

X3: Makro ekonomi

X4: Ukuran perusahaan

b. Variabel Terikat (Y) (*Dependent Variable*)

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.

Y: Nilai Perusahaan

c. Variabel Intervening (Z)

Dalam penelitian ini variabel intervening yang digunakan adalah profitabilitas yang menghubungkan antara variabel independen yaitu kinerja keuangan dan keputusan investasi dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Z: Profitabilitas

4.4 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 121), instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 101), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Instrumen diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen penelitian disini menggunakan cara pengamatan yang akan disajikan dengan angka.

Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah dengan cara pengamatan data pada laporan keuangan tahunan Bakrie Telecom Tbk tahun 2016-2019, laporan keuangan tahunan Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun

2016-2019, laporan keuangan tahunan Smartfren Telecom Tbk tahun 2016-2019, laporan keuangan tahunan Global Teleshop Tbk tahun 2016-2019, laporan keuangan tahunan PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. tahun 2016-2019, laporan keuangan tahunan Tiphone Mobile Indonesia Tbk. tahun 2016-2019, laporan keuangan tahunan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2016-2019, laporan keuangan tahunan PT Indosat Tbk tahun 2016-2019, laporan keuangan tahunan PT XL Axiata Tbk tahun 2016-2019.

Peneliti mengamati beberapa hal dari beberapa laporan diatas diantaranya adalah:

- a. Keputusan Investasi:
 - Price Earning Ratio (PER)
- b. Keputusan Pendanaan:
 - Debt to Asset Ratio (DAR)
- c. Makro Ekonomi:
 - Tingkat Inflasi
 - Tingkat Suku Bunga
 - Nilai Tukar
- d. Size Perusahaan:
 - Total Asset
 - Total Penjualan
- e. Profitabilitas:
 - Return on Equity (ROE)
- f. Nilai Perusahaan
 - Earning Per Share (EPS)
 - Price to Book Value (PBV)

4.5 Sumber Data

Menurut Arikunto (1998:144), sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Menurut Sutopo (2006:56-57), Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Sumber data pada penelitian akan dilakukan proses pengamatan data. Sifat data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, yaitu data secara spesifik yang disediakan oleh pihak ketiga, menganalisis laporan keuangan dalam serial periode waktu. Pengambilan sumber data didapat dari laporan tahunan saham-saham perusahaan subsektor telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019 dapat diakses disitus BEI yaitu www.idx.co.id.

4.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hermawan Wasito (1995) bahwa: Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai Bahasa analisis dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh Karena itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah, dan sesuai dengan masalah penelitian.

Telah dijelaskan hal tersebut bahwa dalam teknik pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Dalam penelitian, penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat (sesuai) dapat membantu pencapaian hasil (pemecahan masalah).

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi / pengamatan data

Disini peneliti mengadakan pengamatan pada melakukan pengamatan data yang bersumber dari web resmi dari Bursa Efek Indonesia dan web resmi perusahaan terkait.

Data-data tersebut di antaranya:

1. Laporan keuangan tahunan Bakrie Telecom Tbk tahun 2016-2019
2. Laporan keuangan tahunan Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2016-2019
3. Laporan keuangan tahunan Smartfren Telecom Tbk tahun 2016-2019
4. Laporan keuangan tahunan Global Teleshop Tbk tahun 2016-2019
5. Laporan keuangan tahunan PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. tahun 2016-2019
6. Laporan keuangan tahunan Tiphone Mobile Indonesia Tbk. tahun 2016-2019
7. Laporan keuangan tahunan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2016-2019
8. Laporan keuangan tahunan PT Indosat Tbk tahun 2016-2019
9. Laporan keuangan tahunan PT XL Axiata Tbk tahun 2016-2019

4.7 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi

permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa di pahami, dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, yang biasanya ini dibuat dengan dasar pendugaan dan pengujian hipotesis.

Sugiyono (2013:206) menjelaskan kegiatan analisis data sebagai berikut: “Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.” Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan cara evaluasi outer model, evaluasi inner model, dan pengujian hipotesis.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Partial least square (PLS). Partial least square adalah suatu teknik statistik multivariat yang bisa untuk menangani banyak variabel respon serta variabel eksplanatori sekaligus. Analisis ini merupakan alternatif yang baik untuk metode analisis regresi berganda dan regresi komponen utama, karena metode ini bersifat lebih robust atau kebal. Robust artinya parameter model tidak banyak berubah ketika sampel baru diambil dari total populasi (Geladi dan Kowalski, 1986).

Partial Least Square suatu teknik prediktif yang bisa menangani banyak variabel independen, bahkan sekalipun terjadi multikolinieritas diantara variabel-variabel tersebut (Ramzan dan Khan, 2010).

Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Square (PLS) menggunakan software SmartPLS versi 3. PLS adalah salah satu metode penyelesaian Struktural Equation Modeling (SEM) yang dalam hal ini lebih dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya. SEM memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi pada penelitian yang menghubungkan antara teori dan data, serta mampu melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten sehingga sering digunakan oleh peneliti yang berfokus pada ilmu sosial. Partial Least Square (PLS merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data juga tidak harus berdistribusi normal

multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), sampel tidak harus besar (Gozali, 2012).

Partial Least Square (PLS) selain dapat mengkonfirmasi teori, namun juga untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Selain itu PLS juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori, sehingga dalam penelitian yang berbasis prediksi PLS lebih cocok untuk menganalisis data. Partial Least Square (PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. Partial Least Square (PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh SEM yang berbasis kovarian karena akan menjadi unidentified model. Pemilihan metode Partial Least Square (PLS) didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat 6 variabel laten yang dibentuk dengan indikator refleksif dan variabel diukur dengan pendekatan refleksif second order factor. Model refleksif mengasumsikan bahwa konstruk atau variabel laten mempengaruhi indikator, dimana arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator atau manifest (Ghozali, 2012) sehingga diperlukan konfirmasi atas hubungan antar variabel laten.

Pendekatan untuk menganalisis second order factor adalah menggunakan repeated indicators approach atau juga dikenal dengan hierarchical component model. Walaupun pendekatan ini mengulang jumlah variabel manifest atau indikator, namun demikian pendekatan ini memiliki keuntungan karena model ini dapat diestimasi dengan algoritma standar PLS (Ghozali, 2012).

4.7.1. Model Pengukuran atau Outer Model

4.7.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas diterapkan terhadap seluruh item pertanyaan yang ada pada setiap variabel. Terdapat beberapa tahap pengujian yang akan dilakukan yaitu melalui Uji validitas *convergent validity*, *average variance extracted (AVE)*, *Composite reliability* dan *discriminant validity*.

a. *Convergent Validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin

diukur, sedangkan menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghazali, nilai outer loading antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup.

b. *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut metode lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of average variance extracted* (AVE)

c. *Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficients*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

d. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,725$ Uji yang dilakukan diatas merupakan uji pada outer model untuk indikator reflektif. Untuk indikator formatif dilakukan pengujian yang berbeda. Uji untuk indikator formatif yaitu:

a. *Significance of weights*. Nilai weight indikator formatif dengan konstruksya harus signifikan.

b. *Multicollinearity*. Uji *multicollinearity* dilakukan untuk mengetahui hubungan antar indikator. Untuk mengetahui apakah indikator formatif mengalami *multicollinearity* dengan mengetahui nilai VIF. Nilai VIF antara 5-10 dapat dikatakan bahwa indikator tersebut terjadi *multicollinearity*.

4.7.1.2. Reliabilitas

Secara umum reliabilitas didefinisikan sebagai rangkaian uji untuk menilai kehandalan dari item-item pernyataan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan melalui *composite reliability*, suatu variabel dapat dikatakan reliabel ketika memiliki nilai *composite reliability* $\geq 0,7$ (Sekaran, 2014).

4.7.2. Model Struktural atau Inner Model

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori

substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk variabel dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2012). Di samping melihat nilai R-square, model Partial Least Square (PLS) juga dievaluasi dengan melihat Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

4.7.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis full model structural equation modeling (SEM) dengan smartPLS. Dalam full model structural equation modeling selain mengkonfirmasi teori, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten (Ghozali, 2012). Pengujian hipotesis dengan melihat nilai perhitungan Path Coefisien pada pengujian inner model. Hipotesis dikatakan diterima apabila nilai T statistik lebih besar dari T tabel 1,96 (α 5%) yang berarti apabila nilai T statistik setiap hipotesis lebih besar dari T tabel maka dapat dinyatakan diterima atau terbukti.

